

BAB I.

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang Masalah

Untuk mencapai Indonesia Emas tahun 2045 dan untuk memenangkan persaingan di tingkat global, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang tangguh. Guna menyiapkan manusia Indonesia yang tangguh dibutuhkan pendidikan yang memadai. Pendidikan yang memadai tidak cukup hanya pendidikan dasar dan menengah, akan tetapi juga pendidikan tinggi.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA) pada dasarnya dipersiapkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi, sedangkan lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) lebih diarahkan untuk memasuki dunia kerja (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). Orientasi lulusan SMA untuk melanjutkan pendidikan tinggi bertujuan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas, kompetitif, dan mampu menghadapi tantangan di masa depan. Namun, pada kenyataannya, jumlah lulusan SMA yang berhasil melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih tergolong rendah. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya pengaruh teman sebaya serta keterbatasan kemampuan ekonomi orang tua (Atalia, 2018). Temuan Daryanto (2021) menunjukkan bahwa dari sekitar 3,7 juta lulusan SMA setiap tahun, hanya sekitar 1,8 juta yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, sedangkan sekitar 1,9 juta lainnya tidak melanjutkan studi. Hasil penelitian Siswandi (2023) juga mengungkapkan bahwa sekitar 40% lulusan SMA di Kota Bandung tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Mengingat Bandung merupakan salah satu kota pendidikan dengan akses terhadap perguruan tinggi yang relatif mudah,

tingginya persentase lulusan yang tidak melanjutkan studi tersebut mengindikasikan bahwa kondisi di daerah lain yang memiliki akses pendidikan tinggi lebih terbatas kemungkinan lebih memprihatinkan. Temuan serupa juga dilaporkan dalam penelitian tahun 2017 yang menunjukkan bahwa hanya sekitar 50–60% lulusan SMA di Kota Sukabumi yang melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Laporan yang lebih memprihatinkan disampaikan oleh Media JawaPos.com (2021) bahwa lulusan SMA/SMK yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi hanya 30%, 70 % lainnya tidak. Kondisi di Bali relatif tidak berbeda dengan kondisi di daerah lain di Indonesia. It sman2kutsel (2023) sebuah media pemberitaan SMA Negeri 2 Kuta Selatan menyampaikan bahwa hanya 35,36% lulusan SMA Negeri 2 Kuta Selatan melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Kemudian Media Sorot Bali (2024) menyampaikan, 40 % lulusan SMA Negeri 5 Denpasar yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMA Negeri 1 Gianyar pada tanggal 13 Desember 2024 diperoleh informasi bahwa dalam tiga tahun terakhir 2021, 2022, dan 2023 rata-rata lulusan SMA Negeri 1 Gianyar yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi secara berturut turut: 61%, 67% dan 65%. Walaupun dari persentase kelihatan cukup tinggi, namun jika dilihat dari sistem pendidikan di Indonesia, seharusnya semua lulusan SMA melanjutkan studi ke perguruan tinggi, karena siswa yang bersekolah di SMA memang diproyeksikan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, sementara lulusan yang diproyeksikan langsung bekerja adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

Menyimak laporan-laporan media sosial di atas, rata-rata kurang dari 50 % lulusan SMA yang melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Sementara lulusan SMA Negeri 1 Gianyar yang merupakan tempat penelitian ini dilakukan, rata-rata lulusannya melanjutkan studi ke perguruan ting dalam 3

tahun terakhir adalah 64,33%. Pada hal lulusan SMA diproyeksikan untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Itu artinya seluruh lulusan SMA seharusnya melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Yang termasuk faktor internal, antara lain, lebih tertarik untuk cepat berkeja sehingga bisa mendapatkan uang lebih dini, kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan tinggi, kurangnya motivasi untuk menjadi orang unggul, kemauan dan kemampuan belajar yang rendah, terpengaruh pola pikir orang tua yang aspirasi pendidikannya rendah. Sementara yang termasuk faktor eksternal, antara lain, pengaruh teman sebaya yang memiliki motivasi rendah untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi, pengaruh orang tua yang aspirasi pendidikannya rendah, kemampuan ekonomi keluarga yang rendah, tidak lulus dalam seleksi yang dilakukan sehingga menganggap diri tidak pantas melanjutkan studi ke perguruan tinggi (Nurmalasari, Hidayat, Rosadi, Yunita, Holisoh, 2023; Susila, Sujiono, Marjianto. 2015; Atalia, 2018; Shalihah, Wahyuni, 2023). Upaya untuk meningkatkan motivasi lulusan SMA melanjutkan studi ke perguruan tinggi sudah cukup banyak dilakukan, antara lain dengan seminar Abidin (2023) *Education Motivation Training* ceramah dan diskusi tatap muka, dan diskusi medatangkan motivator, *study tour*, infomasi lanjut studi oleh guru Bimbingan dan Konseling (Abidin, J. 2023; Gustini, Umardani, Emelda, Calista, 2023; Kasih, Gulö, Wahyuningsih, Saadah, 2022; Rabani, 2022)

Di antara upaya-upaya yang telah dilakukan belum ada dengan melakukan bimbingan karir. Dalam penelitian ini dupayakan melaksanakan bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi lulusan SMA untuk melanjutkan studi ke perguruan tinggi. Dipilihnya bimbingan karir, karena tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu siswa mempersiapkan diri memasuki dunia kerja termasuk mempersiapkan lanjutan studi yang sesuai

kebutuhan dunia kerja dan beradaptasi dengan dunia kerja yang kelak dimasuki siswa setelah lulus (Organisasi Perburuhan Internasional, 2011) Selain itu penerapan bimbingan karir di sekolah telah terbukti efektif untuk menangani beberapa persoalan siswa seperti untuk meningkatkan perencanaan karir, meningkatkan orientasi masa depan, untuk mengembangkan identitas vokasional remaja dan untuk meningkatkan kematangan karir (Prabowo, Nurhudaya, Budiamin, 2018; Yani, Fikriyani, Delano, 2023; Nugrahawati, 2009).

Temuan-temuan penelitian tersebut dapat digunakan untuk menduga bahwa bimbingan karir juga efektif untuk meningkatkan motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat teridentifikasi permasalahan yang terjadi sebagai berikut :

1. Bahwa motivasi lulusan SMA melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih rendah,
2. Ada sejumlah faktor internal dan eksternal yang menyebabkan lulusan SMA tidak melanjutkan studi ke perguruan tinggi,
3. Upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi masih berkisar pada upaya ceramah, seminar, study tour, mendatangkan narasumber, dan informasi lanjutan studi,

4. Bimbingan karir yang dilaksanakan khusus untuk meningkatkan motivasi lulusan SMA melanjutkan studi ke perguruan tinggi belum banyak dilakukan.

1.3. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka masalah yang ingin dijawab melalui penelitian ini terbatas pada pengaruh bimbingan karir untuk meningkatkan motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi di kalangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Gianyar.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kecenderungan motivasi siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi di kalangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Gianyar?
2. Apakah bimbingan karir dapat mempengaruhi motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi siswa SMA kelas X di SMA N 1 Gianyar?

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian pengembangan ini sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan kecenderungan siswa melanjutkan studi ke perguruan tinggi di kalangan siswa kelas X SMA Negeri 1 Gianyar

2. Untuk menganalisis pengaruh bimbingan karir terhadap motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi pada siswa SMA kelas X di SMA Negeri 1 Gianyar

1.6. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu tentang pentingnya pemberian bimbingan karir dan mempersiapkan siswa dalam memilih karirnya secara matang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Siswa memiliki kematangan dalam memilih karir sesuai dengan bakat dan minatnya dalam mempersiapkan masa depannya sehingga dapat memilih Melanjutkan studi yang sesuai.

- b. Bagi Peneliti

Sebagai wadah untuk menambah pengalaman peneliti dalam bidang pendidikan terutama dalam bidang bimbingan karir.

- c. Bagi Sekolah

Penelitian ini dapat di gunakan sebagai bahan masukan untuk memotivasi guru dan siswa melaksanakan bimbingan karir sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk melanjutkan

studi ke perguruan tinggi sehingga dapat membuat perencanaan karir dengan baik.

